BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terhadap persoalan-persoalan yang terkait dengan obyek penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Seperti halnya Qurais Shihab, dalam wasiat Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'kub ini seolah-olah ingin berkata dalam pendidikan agamanya bahwa jangan kamu meninggalkan agama Islam walaupun sesaat pun. Dengan demikian, kapan pun saatnya kematian datang, kamu semua tetap menganutnya. Kematian tidak dapat diduga datangnya. Jika kamu melepas ajaran dalam salah satu hidupmu, maka jangan sampai ada saat dalam hidup kamu yang tidak disertai oleh ajaran ini, pegang teguhlah agama ini untuk selama-lamanya sampai akhir hayat.

   Sayyid Quthb menjelaskan bahwa dengan pernyataan kepatuhan tersebut, Nabi Ibrahim As ingin menegaskan bahwa agama yang dianutnya adalah agama Islam yang tulus dan tegas. Namun, Ibrahim tidak merasa cukup jika Islam hanya untuk dirinya sendiri saja, tetapi beliau tinggalkan juga Islam untuk anak cucu sepeninggalannya dan diwasiatkan buat mereka. Demikian pula Nabi ya'kub juga ikut mewasiatkan agama ini untuk anak cucu sepeninggalan Nabi Ibrahim moyangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Ibnu kathir mempunyai pendapat berbeda dengan mengatakan bahwa dalam pendidikan Agama apabila seseorang gemar berbuat baik ketika menjalani kehidupan ini, dan berpegang teguh pada agama Islam, niscaya Allah menganugrahi kematian dalam keadaan Islam, karena Allah telah menggariskan sunnah-Nya, bahwa siapa yang menghendaki kebaikan akan diberi taufik dan dimudahkan baginya oleh Allah dan siapa yang berniat baik, maka akan diteguhkan kepada niatnya tersebut

2. Dari pendapat Quraish Shihab, Ibnu Kathir dan Sayyid Qutbh mengenai penjelasan dalam pemberdaaan pendidikan agama pada anak usia dini tersebut suatu Perubahan dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya yaitu dengan pendidikan. Karena pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan untuk beragama, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia. Untuk diaplikasikan dalam kehidupan adalah sebuah nilai pendidikan yang berintikan bahwa dalam berkomunikasi dengan anak, haruslah orang tua membiasakan penggunaan bahasa yang baik dan santun sedari kecil secara terus menerus.

Upaya pemberdayaan pendidikan agama pada anak untuk membentuk anak usia dini yang akhlak, budi pekerti yang baik dilakukan pembinaan beragama yang berarti “Usaha “ tindakan yang dilakukan secara efisian dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah apa yang kita rasakan, karena seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya. Dalam memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologi anak didik. Akan menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

B. SARAN-SARAN

Penelitian seputar pendidikan tidak cukup sampai disini tetapi harus terus digali dan diungkap lebih dalam lagi karena kemisteriannya belum terungkap tentu dengan topic yang berbeda. Penelitian ini tentu belum memuaskan banyak pihak baik peneliti sendiri apalagi bagi pembaca. Oleh karena itu perlu mengembangkan kembali penelitian ini persoalan yang semisal. Ketidak-puasan itu lebih pada belum tercapainya target maksimal untuk menghadirkan argument-motivasi bagi pembaca, untuk bisa memicu semangat pembaca bukan hanya satu bidang tapi pada bidang apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id